

ANALISIS KEPERIBADIAN GURU DAN IKLIM KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA

Marjuki

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Publisistik Thawalib, Jakarta, Indonesia

E-mail:

jukimar1985@gamil.com

Abstract

This study aims to explain how teacher personality influences student discipline and effective strategies for improving discipline. The research employs a qualitative method with a phenomenological study design. Data were collected through interviews, observations, and documents. Data processing includes condensation, presentation, and conclusion drawing, with validity ensured through source, technique, and confirmability triangulation. The results indicate that in SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan, teacher personality is crucial for shaping student discipline. Consistency, assertiveness, and cooperation with parents are key to establishing effective discipline standards. Teachers must exercise patience and avoid using violence to manage the classroom effectively. Behaviors such as punctuality create a positive learning atmosphere that supports student discipline. At SDN Tlontoh Raja 2 Pamekasan, the classroom climate also plays a significant role. A conducive physical environment, clear material, organized classroom structure, and positive social interactions between students and teachers enhance discipline and create a productive learning environment.

Keywords: Personality, Teacher, Classroom Climate, Discipline, Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana kepribadian guru memengaruhi disiplin siswa dan strategi peningkatan disiplin yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Pengolahan data mencakup kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan melalui triangulasi sumber, teknik, dan konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan: Analisis kepribadian guru di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan menunjukkan bahwa guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk disiplin siswa. Konsistensi, ketegasan, dan kerja sama dengan orang tua adalah kunci dalam menetapkan standar disiplin yang efektif. Guru harus memiliki kesabaran dan menghindari kekerasan untuk mengelola kelas dengan baik. Perilaku guru, seperti ketepatan waktu, menciptakan atmosfer belajar positif yang mendukung kedisiplinan siswa. Di SDN Tlontoh Raja 2 Pamekasan, iklim kelas juga berperan penting. Lingkungan fisik yang kondusif, materi yang jelas, struktur organisasi kelas yang teratur, dan interaksi sosial positif antara siswa dan guru meningkatkan disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Kata Kunci: Kepribadian, Guru, Iklim Kelas, Disiplin, Siswa

Pendahuluan

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca,

menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan (Fani, et al., 2023). Disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku dimana seseorang mentaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan

tempanya (Noviyanti, & Hunainah, 2020). Meningkatkan disiplin siswa memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses (Embong, 2020).

Ketika siswa memiliki pola pikir yang disiplin, disiplin memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar serta banyak keuntungan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan kepatuhan, kesesuaian, dan ketertiban terhadap hukum dan norma kehidupan yang berlaku (Melati et al., 2021). Ketidakpedulian siswa terhadap disiplin di kelas ketika mereka melanggar peraturan sekolah menjadi isu utama penelitian ini. Dengan metodologi deskriptif, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Kepala sekolah, guru, dan siswa berperan sebagai subjek penelitian (Amelia & Dafid, 2023).

Segala bentuk pengaruh yang ditujukan untuk mengajari anak-anak cara menangani tuntutan dari lingkungan mereka dan cara menanggapi harapan yang mungkin diberikan kepada mereka dianggap sebagai disiplin (Manshur, 2019). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persentase kedisiplinan siswa kelas XI di SMK TI Cimahi adalah 55% dikategorikan maka kedisiplinana siswa tergolong kurang baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sistem refrigerasi (Arinanda et al., 2014). Disiplin adalah sebuah aturan

yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturan pemimpinnya, yang dimaksud dengan pemimpin bisa disebut guru maupun orangtua (Ernita, 2018).

Disiplin itu penting karena dapat menyadarkan siswa untuk tidak menyimpang dari peraturan sekolah, proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan kondusif dan siswa menjadi pribadi yang teratur (Wdiastuti, 2021). Salahsatu tujuan Pendidikan yang tertara dalam UUD No. 20 Tahun 2003 adalah menjadi manusia disiplin terhadap tata tertib merupakan salah satu masalah yang sangat mempengaruhi tujuan pendidik (Dampit & Muhammad, 2022).

Siswa yang menerapkan disiplin dalam pembelajaran cenderung lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan disiplin membantu siswa dalam mengembangkan sifat-sifat lain, seperti ketekunan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, menurut Ayuningsih dkk. (2020), semua guru menganggap bahwa disiplin sangat penting untuk dikembangkan selama proses pembelajaran. Kedisiplinan siswa selama pembelajaran adaptasi kebiasaan baru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pontinak termasuk dalam kategori baik (Fani, et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana kepribadian guru memengaruhi disiplin siswa di SDN Tlontoh Raja 8 dan SDN Tlontoh Raja 2 Pasean Pamekasan. Penelitian ini fokus pada memahami pikiran, perasaan, dan perilaku guru serta bagaimana karakteristik kepribadian mereka berkontribusi terhadap upaya peningkatan disiplin siswa. Melalui analisis mendalam, diharapkan penelitian ini dapat

mengungkap hubungan antara kepribadian guru dan iklim kelas, serta memberikan wawasan untuk strategi peningkatan disiplin siswa yang lebih efektif, berdasarkan perspektif dan pengalaman guru di kedua sekolah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian tentang Analisis Kepribadian Guru dan Iklim Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SDN Tlontoh Raja 8 dan SDN Tlontoh Raja 2 Pasean Pamekasan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan studi fenomenologis. Studi fenomenologis dipilih untuk memahami pengalaman dan persepsi individu dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, khususnya mengenai bagaimana kepribadian guru dan iklim kelas mempengaruhi disiplin siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam aspek-aspek subjektif yang memengaruhi interaksi di dalam kelas dan disiplin siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Purba et al., 2023).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi guru dan siswa mengenai kepribadian guru serta iklim kelas. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika di kelas secara real-time, sementara dokumen seperti catatan atau laporan kelas memberikan data tambahan yang mendukung pemahaman mengenai disiplin siswa. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah seperti kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data mencakup proses menyaring dan merangkum data untuk memudahkan analisis. Penyajian data melibatkan penyusunan informasi secara sistematis agar dapat diinterpretasikan dengan jelas. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi digunakan. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data, triangulasi teknik menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dan konfirmasi memverifikasi hasil penelitian untuk memastikan keakuratannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian tentang Analisis Kepribadian Guru Dan Iklim Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Hasil Penelitian
Analisis Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa	Analisis Kondisi Psikis Guru Analisis Perasaan Guru Analisis Perilaku Guru	teladan siswa dan disiplin mengajar Kesabaran mendisiplinkan siswa, memiliki <i>feeling</i> yang kuat terhadap siswa Tepat waktu dan tegas
Analisis Iklim Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa	Lingkungan Fisik Kelas Materi Kelas	Kerja kelompok, diskusi, aman, menata kelas Mudah dipahami siswa

Struktur organisasi kelas	wali kelas, ketua kelas dan wakil ketua kelas sekaligus sekretaris kelas.
Lingkungan Sosial Kelas	Interaksi guru dan siswa

Pembahasan

Analisis Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan

1. Analisis Kondisi Psikis Guru

Analisis kondisi psikis guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru menjadi teladan bagi siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, membuat peraturan yang jelas, bersikap konsisten dan tegas, serta bekerja sama dengan orang tua, guru dapat menetapkan standar disiplin yang efektif. Teladan yang diberikan oleh guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kedisiplinan siswa. Sebagai figur panutan, guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu bersikap baik, jujur, dan adil, serta memastikan bahwa kata-kata mereka sejalan dengan tindakan yang diambil. Konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru membentuk dasar yang kuat untuk membangun kedisiplinan di kalangan siswa. Pembentukan sikap dan perilaku guru yang harmonis dengan murid merupakan hal wajib di lingkungan sekolah dan harus terealisasi dengan baik, karena murid membutuhkan sosok pengajar yang mampu membimbing mereka menjadi lebih baik, serta guru, sebagai patron di sekolah, harus memberikan contoh terbaik sebagai insan cendekia, yang berdampak positif bagi perkembangan murid dan mempermudah proses

belajar mengajar, sehingga tercipta insan akademis yang berguna bagi bangsa dan negara (Yusuf et al., 2023).

Guru SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan harus menjadi contoh yang ideal bagi siswa karena mereka seringkali menjadi panutan utama. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai teladan, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai disiplin. Ketika guru menunjukkan sikap yang baik dan konsisten, siswa lebih cenderung mengikuti norma-norma yang ditetapkan, yang berkontribusi pada peningkatan disiplin di sekolah. Ketika pendidik dengan sengaja dan bertanggung jawab mendidik, membimbing, dan mendukung siswa sebagai anggota masyarakat yang bercita-cita untuk mencapai potensi penuh mereka, mereka menunjukkan perilaku guru yang positif, dapat mentransformasikan pengetahuan dengan baik, serta membangun hubungan positif melalui sikap yang sensitif, responsif, dan perhatian individu, sehingga peserta didik dengan senang hati mengikuti pembelajaran dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan, karena guru menyadari perbedaan kemampuan setiap peserta didik (Yusuf et al., 2023).

Guru SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan harus memiliki kedisiplinan yang baik dalam mengelola kelas dan memfasilitasi pembelajaran, sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi mereka. Dalam lingkungan sekolah,

disiplin harus diterapkan secara konsisten oleh semua pihak, baik oleh guru maupun siswa. Karena kedisiplinan guru mempengaruhi hasil yang memuaskan bagi siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berbagai indikator yang menunjukkan bahwa disiplin kerja guru belum optimal, seperti manajemen waktu dan pencapaian motivasi belajar siswa yang optimal, menunjukkan perlunya perbaikan. Kendala tersebut antara lain kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas, fasilitas pendukung kebijakan yang belum memadai, dan sumber dana yang hanya bersumber dari BOS. Meskipun demikian, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan tambahan, menyerahkan fasilitas kepada pemerintah, mengambil dana dari komite sekolah dan orang tua, serta memperluas wawasan melalui pelatihan, seminar, dan studi banding (Sukaesih, 2019). Kedisiplinan kerja penting untuk meningkatkan produktivitas, terutama dalam pendidikan. Ketika guru menjalankan tugas dengan disiplin, hal ini mendorong siswa untuk belajar secara disiplin juga, sehingga prestasi mereka meningkat dan hasil belajar menjadi lebih optimal (Bariroh, 2015).

2. Analisis Perasaan Guru

Analisis perasaan guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan yang sering dirasakan oleh guru adalah kurangnya

kesabaran dalam mengatur kedisiplinan siswa, terutama ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang disiplin. Meskipun begitu, semua guru umumnya memiliki tekad yang kuat agar siswa-siswanya disiplin. Disiplin yang baik di kalangan siswa memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lancar. Ketika siswa mematuhi aturan dan berperilaku baik, guru dapat fokus pada pengajaran dan pengembangan keterampilan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Agar dapat mengelola kelas secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, instruktur harus memiliki kesabaran. Tanpa kesabaran, mereka akan kesulitan menghadapi hambatan dan situasi yang menantang, yang dapat mengganggu lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan menyenangkan bagi siswa (Hazrullah, 2024).

Guru SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan dalam menghadapi tantangan disiplin siswa karena mereka tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan atau tindakan keras. Ini mengharuskan guru untuk memiliki kesabaran dan keterampilan manajerial yang luas dalam menghadapi berbagai perilaku siswa. Proses pembelajaran yang tenang dan tertib memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif, dan siswa pun dapat memahami pelajaran dengan lebih baik. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga memberikan rasa tenang bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Islam, bersabar berarti tidak menyerah

terhadap tujuan Anda, mematuhi petunjuk Allah SWT, tetap diam selama kelas atau percakapan orang lain, dan selalu berpikir positif tentang Allah dan orang lain; tambahan lagi, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 45, sabar juga mencakup ketabahan menghadapi kenyataan, tidak panik, kemampuan mengendalikan emosi, menerima kenyataan dengan tenang, merenungkan penyebabnya, serta melakukan perbaikan dengan perhitungan dan tawakal, menghindari penyebab kegagalan di masa lalu (Wahyudin et al., 2024).

Guru SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan harus dapat merasakan apakah siswa disiplin atau tidak. Hal ini membantu guru dalam menilai dan menyesuaikan strategi pengajaran dan manajemen kelas untuk mendukung kedisiplinan siswa. Motivasi dan kecintaan seseorang untuk menjadi guru merupakan dasar keberhasilan dan pengakuan dari murid-murid, yang harus ditanamkan sejak awal atau dapat muncul seiring waktu, dan perlu dijaga agar tetap semangat dalam proses pembelajaran; ada sepuluh faktor yang dapat membuat seorang guru dicintai siswa, yaitu: dekat dengan anak didik, membangun suasana yang menyenangkan, berperan sebagai orang tua kedua, menjadi sahabat dalam belajar, memiliki kepribadian yang layak ditiru, bersikap kasih sayang, sabar dalam mengajar, mampu membuat siswa tertawa, dan menjadi pembebas bagi siswa (Busthomi, 2020).

3. Analisis Perilaku Guru

Analisis perilaku guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan menunjukkan bahwa guru harus

ketepatan waktu. Guru harus dapat menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, karena siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekeliling mereka. Jika guru sendiri tidak disiplin, siswa tidak akan memahami pentingnya kedisiplinan. Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin dan profesionalisme terhadap kinerja guru, di mana hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai thitung untuk disiplin sebesar 5,311 yang lebih besar dari ttabel 2,006 sehingga H_0 1 ditolak, sedangkan nilai thitung untuk profesionalisme sebesar 4,593 juga lebih besar dari ttabel, sehingga H_0 2 ditolak, dan analisis Anova menunjukkan bahwa disiplin dan profesionalisme secara bersama-sama berkontribusi sebesar 96,8% terhadap kinerja guru, sementara sisanya 3,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Rosmawati et al., 2020). Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 28,8%, sehingga disarankan untuk memberikan pembinaan dan kesempatan melanjutkan pendidikan dengan beasiswa tanpa membedakan kelompok keilmuan (Damanik, 2019).

Guru di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekasan memiliki sikap tegas tanpa menggunakan kekerasan juga penting dalam manajemen disiplin. Guru harus menetapkan rutinitas harian yang jelas, konsisten, dan menerapkan hukuman yang tepat kepada anak yang tidak mematuhi norma. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan mempromosikan disiplin yang sehat tanpa menggunakan metode yang dapat merugikan. Sikap tegas dalam pemberian hukuman mendidik bagi

siswa menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap disiplin siswa, di mana tingkat kedisiplinan siswa kelas tinggi di sekolah yang sudah baik, dan pemberian hukuman oleh guru sesuai ketentuan dan karakteristik siswa (Sholeh, 2019). Menurut Nandiya dkk. (2013), siswa percaya bahwa guru telah bersikap sangat baik dalam mendisiplinkan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Mereka juga menganggap bahwa guru telah bersikap penuh kasih sayang dan lembut, mengakui dan menghargai kesalahan siswa, menjaga hubungan yang harmonis, dan membuat komitmen positif.

Analisis Iklim Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SDN Tlontoh Raja 2 Pamekasan

1. Lingkungan Fisik Kelas

Lingkungan fisik kelas memainkan peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Tlonto Raja 2 Pamekasan melalui kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kerja kelompok serta berdiskusi atau bertanya kepada guru. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengikuti aturan dan tugas yang diberikan. Penerapan teknik diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan temuan penelitian, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 25,71% pada tes awal, menjadi 31,29% pada siklus I kegiatan pertama, 40,00% pada kegiatan kedua, 77,14% pada siklus II kegiatan pertama, hingga mencapai 100% pada kegiatan kedua (Ermi, 2015).

Guru atau wali kelas di SD

Tlonto Raja 2 Pamekasan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa dengan menjaga kebersihan kelas dan memastikan adanya keselarasan dalam pengaturan ruang, sehingga siswa merasa betah dan terjaga konsentrasi mereka selama proses belajar. Penekanan siswa pada pembelajaran berkorelasi langsung dengan kebersihan kelas atau kenyamanan lingkungan belajar. Hal ini karena ruang belajar yang terawat, menarik, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi, yang memaksimalkan fungsi otak selama proses pembelajaran (Arisnaini, 2022). Konsentrasi siswa sangat dipengaruhi oleh kebersihan kelas; di kelas yang kotor, 72% siswa melaporkan merasa tidak nyaman dan kurang fokus, sementara 28% melaporkan dapat berkonsentrasi; di sisi lain, di kelas yang bersih, tingkat kenyamanan dan konsentrasi siswa meningkat (Syamsuri & Anugerah, 2020).

Guru-guru di SDN Tlonto Raja 2 Pamekasan menyediakan sumber daya dan kesempatan pendidikan yang cukup untuk meningkatkan kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan kelas. Berdasarkan analisis regresi dasar, kelengkapan fasilitas belajar memengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 41,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain (Hidayana, 2021). Temuan ini mendukung teori bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fasilitas dan kesiapan belajar (Fathoni & Sobandi, 2020). Fasilitas belajar dan kesiapan belajar berdampak pada hasil belajar, dan tindakan untuk

meningkatkan kualitasnya juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Guru SD Tlonto Raja 2 Pamekasan juga menata kelas yang baik sesuai dengan kebutuhan kelas dan materi yang akan diajar yakni dengan menata tempat duduk berbebtuk kelompok agar sistem pembelajaran lebih efektif. Implementasi penataan ruang kelas mencakup pengaturan formasi tempat duduk yang bervariasi sesuai keinginan peserta didik dan jenis pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas melalui dekorasi dari karya siswa serta jadwal piket, serta pengaturan cahaya dan ventilasi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik kelas (Ibrahim et al., 2021). Peningkatan pemahaman pengelola PKBM mengenai pentingnya pengelolaan ruang kelas, termasuk penataan fasilitas dan pengecatan dinding, telah terealisasi dengan pengelolaan kelas yang nyaman, yang pada gilirannya mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, seperti yang diperkuat oleh respon warga belajar melalui pernyataan dalam kuesioner yang mereka isi (Mularsih & Hartini, 2019).

2. Materi Kelas

Lingkungan materi kelas memainkan peran penting dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Tlonto Raja 2. Guru SD Tlonto Raja 2 Pamekasan menyusun materi pelajaran agar mudah dipahami dan dicerna oleh siswa. Materi ajar yang disusun oleh guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran, karena penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa berpengaruh signifikan terhadap proses

pembelajaran, menjadikannya lebih efektif dan efisien, sehingga waktu tersisa dapat dimanfaatkan untuk latihan soal, diskusi, dan tanya jawab, serta mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (Ulhaq & Lubis, 2023).

Guru SD Tlonto Raja 2 Pamekasan juga memberikan bimbingan yang efektif dalam setiap kegiatan atau lingkungan yang melibatkan materi pelajaran. Dengan membimbing materi, siswa dan memberikan penjelasan yang memadai, guru membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan disiplin mereka dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa bimbingan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Bimbingan guru di kelas berada pada kategori tinggi dengan skor aktual rata-rata 73,3 persen, sedangkan motivasi belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan skor aktual rata-rata 77,6 persen (Atika dkk., 2023).

3. Struktur organisasi kelas

Struktur organisasi kelas di SD Tlonto Raja 2 Pamekasan membantu menciptakan suasana yang lebih aman, rapi, dan teratur. Siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap peran mereka ketika tugas dan tanggung jawab dibagi dengan jelas, yang membantu menjaga kedisiplinan di kelas. Secara struktur hanya ada wali kelas, ketua kelas dan wakil ketua kelas sekaligus sekretaris kelas. Adanya organisasi struktur di kelas menciptakan rasa tekanan positif bagi siswa untuk mematuhi aturan dan

mengikuti perintah dari pihak yang ditunjuk dalam struktur. Dalam merancang strategi pengembangan struktur organisasi sekolah, kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, karyawan, dan komite, dapat menjaga hubungan yang baik di antara mereka untuk menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab (*sense of responsibility*) terhadap lembaga sekolah, serta membangun organisasi pembelajar di mana semua warga sekolah saling berbagi informasi dan berkolaborasi dalam menjalankan program sekolah (Mitrohardjono & Rosyidin, 2020).

4. Lingkungan Sosial Kelas

Lingkungan sosial kelas berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Tlonto Raja 2 Pamekassan adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa melalui diskusi saat kerja kelompok dan saat guru memberi pertanyaan terkait materi pelajaran. Proses ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dalam pelajaran, yang membantu meningkatkan kedisiplinan mereka dalam belajar. Kelas yang kondusif untuk pembelajaran harus mencakup hubungan sosial yang positif antara siswa dan guru serta antar siswa sendiri. Interaksi yang utuh adalah hal penting bagi siswa dalam pendidikan jarak jauh, bukan proses yang terputus atau tidak berkesinambungan; meskipun banyak penelitian mendukung komunitas pembelajaran, masih ada banyak pertanyaan yang belum terjawab tentang nilai interaksi siswa dalam pembelajaran online,

sehingga peneliti menerapkan pendekatan kolaboratif dan fokus pada desain untuk meningkatkan penyampaian pendidikan jarak jauh (Salamah, 2022). Menurut Samana (1992), pola interaksi antara guru dan siswa dalam pengajaran mencakup kegiatan memberi tugas, informasi, motivasi, membangun persepsi, memberikan umpan balik, dan membina disiplin kelas, sementara berdasarkan tujuh kategori *Brown*, kategori yang paling muncul dalam pembelajaran adalah pertanyaan guru (*Teacher Questions (TQ)*), di mana guru lebih dominan mengajukan pertanyaan kepada siswa, sehingga terjalin interaksi dua arah (Lisa et al., 2018).

SIMPULAN

Analisis kepribadian guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN Tlontoh Raja 8 Pamekassan mengungkapkan bahwa peran guru sebagai teladan sangat krusial. Kondisi psikis guru mempengaruhi kedisiplinan siswa, di mana konsistensi, ketegasan, dan kerja sama dengan orang tua sangat penting untuk menetapkan standar disiplin yang efektif. Guru sering menghadapi tantangan dalam manajemen kelas dan memerlukan kesabaran tanpa menggunakan kekerasan. Kepuasan guru terwujud ketika pembelajaran berlangsung lancar dan siswa mematuhi aturan. Perilaku guru, termasuk ketepatan waktu dan sikap tegas, menjadi model bagi siswa, menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendukung kedisiplinan. Konsistensi, kesabaran, dan perilaku teladan guru adalah kunci dalam

membentuk disiplin siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Sementara itu, analisis iklim kelas di SDN Tlontoh Raja 2 Pamekasan menunjukkan bahwa berbagai aspek lingkungan kelas berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa. Lingkungan fisik kelas yang kondusif, termasuk kebersihan dan pengaturan ruang yang nyaman, mendukung konsentrasi dan disiplin siswa melalui aktivitas yang terstruktur dan bervariasi. Materi kelas yang jelas dan sederhana, disampaikan dengan bimbingan memadai, membantu meningkatkan pemahaman dan konsentrasi siswa. Struktur organisasi kelas yang teratur, dengan pembagian tugas yang jelas, mengajarkan tanggung jawab dan memelihara ketertiban. Lingkungan sosial kelas yang positif, dengan interaksi baik antara siswa dan guru, serta antar siswa, menciptakan budaya disiplin yang saling mendukung. Kerja sama antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. ., & Dafit, F. . (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.
- Ariananda, S, E., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238.
- Arisnaini. (2022). Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 10(11), 1107-1114.
- Atika, N., Sahade, & Hasyim, S. H. (2023). Pengaruh Bimbingan Guru Di Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 7 Makassar. *Edukasi*, 21(3), 550-555. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v21i2.xxxx>
- Ayuningsih, Anwar, F., & Maksum, H. (2020). Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin Persepsi Guru Sdn 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 191 - 203.
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33-51.
- Busthomi, Y. (2020). Sepuluh Faktor Agar Menjadi Guru Yang Dicintai Oleh Siswanya. *Dirasah*, 3(1), 35-54.
- Damanik, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 5(2), 163-170.
- Embong, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media*, 10(02), 103-117.
- Ermil, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal SOROT*, 10(2), 155-168. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau.

- Fani, Rustam, & Andriati, N. (2023). Analisis Perilaku Kedisiplinan Siswa Selama Pembelajaran Adaptasi Kebiasaan Baru SMP Negeri 21 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 03(01), 33-42.
- Fathoni, M. R. N., & Sobandi, A. (2020). Dampak Fasilitas Belajar Dan Kesiapan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 129-139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Hazrullah. (2024). Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 253-265.
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187-201.
- Ibrahim, Hasanah, H., & Zainuri, A. (2021). Implementasi Penataan Ruang Kelas di MTs Aulia Cendekia Palembang. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 74-82.
- Lisa, J. L., Ariesta, R., & Purwadi, A. J. (2018). analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 270-282.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(I), 16 – 28.
- Melati, R, S., Ardianti, S, D., & Fardani, N. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062 – 3071.
- Mitrohardjono, M., & Rosyidin, D. (2020). Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School FIP UMJ). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 69-80.
- Mularsih, H., & Hartini. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran di PKBM Insan Cendikia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 15-21.
- Nandiya, V., Neviyarni, & Khairani. (2013). Persepsi Siswa Tentang Tindakan Tegas Mendidik Yang Diberikan Guru Bimbingan Dan Konseling Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan Sekolah di SMP N 24 Padang. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 156-161.
- Novianti, N. & Hunainah, (2020). Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Qathruna*, 7 (1), 1 – 17.
- Pangestu, D., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinansiswa Kelas Viii D (Studi Mata Pelajaran Ipsterpadu) Di SMP 1 Ma'arif Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 2(1), 1 – 11.
- Purba, A. A., Sitanggang, A. Y. S., Panjaitan, J., & Tampubolon, R. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR

- KRITIS SISWA KELAS X SMA SWASTA PAMASTA TANJUNG MORAWA 2022. *JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/jurnalpenelitianfisikawan.v6i1.2691>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Salamah, E. R. (2022). Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *C.E.S. Conference of Elementary Studies*, 72-82.
- Sholeh, A., Endah, D. H., & Adhi P., S. (2019). Bentuk Ketegasan Dalam Proses Pembelajaran: Dampak Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN Kaliwiru Semarang. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 2(2), 1-11.
- Sukaesih. (2019). Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Negeri. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1), 77-81.
- Syamsuri, & Anugerah, I. N. (2020). Pengaruh Kebersihan Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (Studi kasus di SMP Negeri 1 Tebas dan SMP Negeri 7 Tebas). *Jurnal Cendekia Sambas*, 1(1), 60-69.
- Tarigan, BR., A. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3), 272 – 282.
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202-1211.
- Wahyudin, E., Mulyadi, D., & Qurrota A'yuni, M. R. (2024). Konsep Sabar Dalam Islam Dan Penerapannya Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. *Almaheer Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 76-82.
<https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.56>
- Yusuf, O. Y. H., Andrianti, D., Endriani, L., Taunar, I., Salmia, R., & Rustia. (2023). Perilaku Guru Yang Menumbuhkan Hubungan Positif Antara Guru Dan Siswa. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 587-591.
- Yusuf, O. Y. H., Salmia, Helmanidar, Suparman, S., & Sari, W. I. (2023). Perilaku Positif Guru Terhadap Peserta Didik. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 1238-1245.